

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan perokok aktif dengan kejadian hipersalivasi pada pasien intra anestesi umum di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas pasien yang mengalami hipersalivasi terjadi pada rentang usia 21 – 40 tahun dan berdasarkan jenis kelamin yang banyak terjadi pada laki – laki.
2. Sebagian besar sampel adalah perokok aktif berat dan mengalami kejadian hipersalivasi
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara perokok aktif dengan kejadian hipersalivasi pada pasien intra anestesi umum di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun, dengan nilai hasil uji tersebut didapatkan p-value 0.00 ($p < 0,05$)

6.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan anestesi yang baik dan dapat menyusun strategi untuk mengantisipasi kejadian hipersalivasi intra anestesi pada pasien perokok aktif yang dilakukan tindakan anestesi umum dengan meninjau faktor risiko dari karakteristik pasien pada saat melakukan pre visit pasien sebelum dilakukan tindakan anestesi guna untuk meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Arjawinangun.

2. Bagi Perawat Anestesi

Sebagai masukan pelayanan keperawatan yang baik mulai dari pre anestesi meliputi pengkajian kondisi pasien, persiapan pasien dan persiapan obat untuk menghindari kemungkinan yang bisa saja terjadi terutama pada pasien dengan riwayat perokok. Pengkajian yang cermat diharapkan mampu mengurangi risiko yang akan memperburuk keadaan pasien selama tindakan anestesi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dan sumber penelitian mengenai hubungan perokok aktif dengan hipersalivasi pada pasien dengan anestesi umum.